

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah, ia menggerakkan seluruh anggota yang berfungsi didalamnya guna melaksanakan tugas-tugas dan kewajiban yang ada di sekolah. Kepala sekolah juga memberikan apresiasi yang tinggi terhadap hasil kerja guru sehingga guru memiliki semangat kerja yang tinggi pula, ia selalu menjalin hubungan yang baik terhadap guru demi terciptanya suasana kerja yang harmonis dan menyenangkan bagi guru dimana mereka tidak merasa jenuh ataupun merasa terpaksa dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah tidak memaksakan kehendaknya terhadap guru-guru termasuk dalam pengambilan suatu keputusan akan tetapi berdasarkan keputusan yang telah disepakati bersama.

Kepala sekolah sangat berperan penting dalam melaksanakan tujuan dari sekolah, program sekolah, termasuk juga dalam setiap pengambilan keputusan. Dalam hal ini kepala sekolah tidak mengambil keputusan berdasarkan kemauannya sendiri ia selalu melihat situasi dan kondisi disekitarnya, karena setiap saat situasi yang ada di lingkungan sekolah akan berubah-ubah, dimana dalam pengambilan keputusan ia selalu mempertimbangkan berdasarkan situasi yang terjadi dilingkungan sekolah, selain itu dalam setiap penetapan sebuah keputusan ia selalu mengikut sertakan para guru-guru untuk memberikan suatu pendapat ataupun solusi dalam pemilihan keputusan yang tepat demi tercapainya tujuan sekolah yang efektif.

Setiap kepala sekolah membawa pengaruh besar terhadap pengajaran untuk kebaikan dan keburukan. Kepala sekolah memerlukan instrumen yang mampu menjelaskan berbagai aspek lingkungan sekolah dan kinerjanya dalam memantau perjalanan kearah masa depan yang menjajikan, kepala sekolah harus mampu mengenal berbagai kebutuhan guru dan professional lainnya dalam melaksanakan tugas profesinya.

Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah pertama kepala sekolah sebagai administrator pendidikan, yakni untuk meningkatkan mutu sekolahnya, kepala sekolah dapat memperbaiki dan mengembangkan fasilitas sekolahnya berupa perlengkapan atau peralatan yang tercakup dalam bidang administrasi pendidikan. Kedua kepala sebagai supervisi pendidikan yakni usaha peningkatan mutu dapat dilakukan dengan cara meningkatkan mutu guru-guru dan seluruh staf sekolah baik melalui rapat, observasi kelas, dan sebagainya.

Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (2015: 141) fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu : (a) Melaksanakan Administrasi sekolah, sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik dan, (b) Melaksanakan Supervisi, sehingga kemauan guru-guru meningkat dalam membimbing pertumbuhan murid-muridnya.

Dari segi kepemimpinan, seorang kepala sekolah perlu memiliki gaya kepemimpinan situasional, agar semua potensi yang ada disekolah dapat berfungsi secara optimal. Kepemimpinan situasional merupakan gaya seorang pemimpin yang akan berbeda-beda, tergantung pada tingkat kesiapan para pengikutnya, dimana situasi memberikan kendali kepada seorang pemimpin atas para bawahan. (Dimiyati, 2014: 213).

Kepemimpinan kepala sekolah sangat besar perannya terutama dalam setiap pengambilan keputusan, karena membuat keputusan dan mengambil tanggung jawab terhadap hasilnya adalah salah satu tugas dari seorang pemimpin. Keputusan yang di tetapkan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin harus di sesuaikan dengan kondisi dan suasana yang ada di sekolah tersebut, dimana bawahanya dapat menerima serta melaksanakan keputusan-keputusan yang telah di tetapkan oleh kepala sekolah. Pengambilan keputusan mempunyai arti penting bagi maju atau mundurnya organisasi. Pengambilan keputusan yang tepatlah yang akan menghasilkan suatu perubahan terhadap sekolah kearah yang lebih baik, tetapi sebaliknya pengambilan keputusan yang salah akan berdampak buruk bagi sekolah.

Dalam penerapan teori kepemimpinan situasional, kepala sekolah harus didasarkan pada hasil analisis terhadap situasi yang dihadapi pada suatu saat tertentu dan mengidentifikasi kondisi anggota yang dipimpinya. Kepala sekolah harus mampu mengatasi masalah dan mengambil keputusan yang tepat. Keputusan yang tepat adalah keputusan yang berbobot dan dapat diterima oleh

bawahannya. Peran kepemimpinan situasional kepala sekolah menjadi sangat penting dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan yang ada.

Pengambilan keputusan khususnya di sekolah merupakan hal yang sangat substansial dan harus dilakukan. Kondisi ini mengingatkan bahwa sekolah merupakan institusi yang harus diperhadapkan dengan berbagai persoalan yang memerlukan pemecahan masalah. Usaha untuk mencari solusi yang tepat atas berbagai masalah yang muncul tersebut harus melalui proses pengambilan keputusan yang tepat. Suatu hal yang sangat prinsip untuk diperhatikan dalam proses pengambilan keputusan yaitu tingkat kualitas keputusan, manfaatnya bagi organisasi serta adanya dukungan yang positif dari segenap stakeholder pendidikan disekolah. Proses pengambilan keputusan disekolah dapat dilakukan sejak awal sampai dengan lahirnya keputusan.

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan pada tingkah sekolah, sehingga ia juga harus mampu membuktikan bahwa ia memiliki kemampuan kerja secara professional serta menghindarkan diri dari aktivitas yang dapat menyebabkan pekerjaan yang ada disekolah menjadi sangat membosankan. Kepala sekolah merupakan orang atau personil kependidikan yang memiliki peran besar dalam mencapai keberhasilan pengelolaan suatu sekolah. Kualitas kepala sekolah yang didalamnya terdapat juga kepribadian, keterampilan dalam mengelola sekolah termasuk dalam menangani masalah yang timbul dalam sekolah.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 1 Kwandang Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara melalui wawancara dengan guru bahwa dalam kepemimpinan kepala sekolah masih ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan, terutama dalam setiap pengambilan keputusan kepala sekolah belum melibatkan para guru secara penuh dalam menentukan suatu keputusan yang akan diambil. Hal ini dapat dilihat dari kepemimpinan kepala sekolah yang kurang lebih dua tahun dalam menjabat sebagai kepala sekolah. Melihat realitas di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam guna mengkaji masalah mengenai kepemimpinan kepala sekolah sehingga penulis mengangkat judul **“Implementasi Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Gaya Intruksi kepala sekolah dalam pengambilan keputusan di SMA Negeri 1 Kwandang Kec.Kwandang Kab.Gorontalo Utara ?
2. Bagaimana Gaya Konsultasi kepala sekolah dalam pengambilan keputusan di SMA Negeri 1 Kwandang Kec.Kwandang Kab.Gorontalo Utara ?
3. Bagaimana Gaya Partisipasi kepala sekolah terhadap pengambilan keputusan di SMA Negeri 1 Kwandang Kec.Kwandang Kab.Gorontalo Utara?
4. Bagaimana Gaya Delegasi Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan di SMA Negeri 1 Kwandang Kec.Kwandang Kab.Gorontalo Utara.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui Gaya Intruksi kepala sekolah dalam pengambilan keputusan di SMA Negeri 1 Kwandang Kec.Kwandang Kab.Gorontalo Utara.
2. Untuk mengetahui Gaya Konsultasi kepala sekolah dalam pengambilan keputusan di SMA Negeri 1 Kwandang Kec.Kwandang Kab.Gorontalo Utara.
3. Untuk mengetahui Gaya Partisipasi kepala sekolah terhadap pengambilan keputusan di SMA Negeri 1 Kwandang Kec.Kwandang Kab.Gorontalo Utara
4. Untuk mengetahui Gaya Delegasi Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan di SMA Negeri 1 Kwandang Kec.Kwandang Kab.Gorontalo Utara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk dapat dijadikan landasan dalam menentukan kebijakan selanjutnya, khususnya mengenai gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dalam pengambilan keputusan.
2. Bagi kepala sekolah, dapat membantu kepala sekolah untuk menambah media informasi tentang pentingnya proses pengambilan keputusan.
3. Bagi guru, dapat menambah wawasan, pengetahuan tentang implementasi kepemimpinan situasional kepala sekolah.
4. Bagi peneliti, untuk memperoleh wawasan yang lebih tinggi dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki serta memperoleh pengalaman yang lebih luas.